



PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN SANDPAPER LETTER TERHADAP KEMAMPUAN KEAKSARAAN ANAK KELOMPOK A DI PAUD AL- BANNA TAHUN 2022

Baiq Amandha Lucyana Irpan¹, Baik Nilawati Astini², Ika Rachmayani³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

*e-mail: bq.amandha.li@gmail.com¹, nilawati@unram.ac.id², ikarachmayani.fkip@unram.ac.id³

Riwayat Artikel

Diterima: 13 Desember 2022

Direvisi: 13 Februari 2023

Publikasi: 15 Agustus 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *sandpaper letter* terhadap kemampuan keaksaraan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen *one group pre-test post-test design* yaitu dilakukan pengukuran sebelum tindakan dan sesudah tindakan terhadap 6 anak di kelompok A. pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari kelompok A PAUD Al-Banna setelah melakukan enam kali perlakuan hasil penelitian kemampuan keaksaraan anak menggunakan media pembelajaran *sandpaper letter* memiliki nilai *pre-test* dengan nilai rata-rata yaitu 20,5 dan mengalami peningkatan nilai pada *post-test* dengan nilai rata-rata yaitu 37,66. Nilai rata-rata total kemampuan keaksaraan anak yaitu, 205. Teknik analisis data menggunakan uji *t* antara *pre-test* dan *post-test* dengan taraf kesalahan 5%. Hasil uji *t* memperoleh nilai $t_{hitung} = 2,694$, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,694 > 2,571$ signifikan, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media pembelajaran *sandpaper letter* terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok A di PAUD Al-Banna tahun 2022. Media pembelajaran *sandpaper letter* perlu diterapkan oleh pendidik untuk membantu mengoptimalkan perkembangan kemampuan keaksaraan anak. Selain dapat membantu mengoptimalkan kemampuan keaksaraan anak media pembelajaran *sandpaper letter* dapat menstimulasi perkembangan aspek lainnya

Kata Kunci:

Kemampuan Keaksaraan,
Sandpaper Letter

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan paling penting karena pada usia dini merupakan masa di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga pada masa ini disebut dengan *golden age* (masa keemasan). Rentang usia anak dari lahir hingga usia enam tahun adalah usia kritis dan strategis dalam proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya pastinya pada periode ini merupakan periode untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan spiritual.

Salah satu kemampuan yang penting bagi perkembangan pendidikan pada anak usia dini adalah kemampuan keaksaraan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, keaksaraan merupakan salah satu lingkup perkembangan bahasa pada anak. Sedangkan menurut Neumann dkk (2017) keaksaraan dinyatakan sebagai proses anak-anak belajar tentang pengetahuan dan keterampilan menggunakan tanda dan simbol untuk berkomunikasi melalui interaksi dengan



difasilitasi media alat dan dukungan budaya sosial. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan keaksaraan adalah kapasitas atau kesanggupan seorang individu dalam melakukan proses belajar tentang pengetahuan dan keterampilan menggunakan tanda dan simbol grafis untuk berkomunikasi melalui interaksi dengan difasilitasi media alat dan budaya sosial.

Menurut Matin dkk (2019) mengungkapkan bahwa kemampuan keaksaraan sangat penting dibangun sedini mungkin sesuai dengan tahapan usia anak agar kemampuan bahasa anak dapat berkembang dengan baik yang kemudian berpengaruh pada pribadi anak di masyarakat. Memperkenalkan keaksaraan pada anak sejak usia dini bertujuan untuk melatih kemampuan mengenal simbol-simbol, mengenal suara hewan/benda yang ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, dan menirukan (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z yang bermanfaat bagi perkembangan kemampuan bahasa pada anak dan juga perkembangan aspek lainnya.

Salah satu media pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan keaksaraan anak adalah media pembelajaran *sandpaper letter*. Media pembelajaran *sandpaper letter* adalah media yang digunakan untuk mengenalkan huruf kepada anak dengan cara kongkret yang terbuat dari kayu persegi dengan ketebalan 1 cm dengan huruf yang berasal dari kertas amplas (Pramita, 2017: 154). Kelebihan dari *sandpaper letter* adalah rasa kasar amplas yang membentuk huruf membantu anak untuk memperkuat ingatan mengenai bentuk dan cara menulis huruf yang benar (Jamaris, 2014: 160). Kelebihan media pembelajaran ini dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Montessori (dalam Gerald LEE Gutek (Ed), 2015: 311) menyatakan bahwa Alat peraga ini dibuat sedemikian sehingga tidak lagi hanya penglihatan, tetapi juga sentuhan, yang secara langsung mengajari gerakan menulis dengan pengendalian yang baik. Montessori (dalam Gerald LEE Gutek (Ed), 2015: 308) meraba huruf-huruf dan melihatnya pada saat yang bersamaan, menyimpan gambaran-gambaran tersebut lebih cepat melalui kerja sama indera.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa PAUD Al- Banna berupaya meningkatkan kemampuan keaksaraan peserta didik namun hasil observasi peneliti menemukan bahwa kemampuan keaksaraan anak kelompok A masih rendah disebabkan oleh kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan kasar anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian mengenai " Pengaruh media pembelajaran *sandpaper letter* terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok A di PAUD Al-Banna tahun 2022".

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif komparatif dan jenis penelitian eksperimen. Penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan One grup pretest-posttes Design. Pada penelitian ini terdapat kegiatan penilaian sebelum diberi perlakuan (pretest) sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena penelitian dapat membandingkan hasil penelitian dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Teknik pengumpul data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Data yang dikumpulkan berupa RPPH dan foto



hasil dokumentasi kegiatan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi dan dokumentasi. Menurut Hadi dalam Sugiyono (2017: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang disusun dari berbagai proses biologis dan psikologi. Sedangkan menurut Nasution dalam Sugiyono (2014: 226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2014: 240). Menurut Arikunto bahwa dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki dan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, legger, agenda dan lain sebagainya.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa pedoman observasi. Indikator dalam penelitian ini berdasarkan tingkat capaian perkembangan anak yang terdapat dalam Peraturan Menteri Nomor 137 Tahun 2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data dengan rumus chi kuadrat dan uji realibilitas.

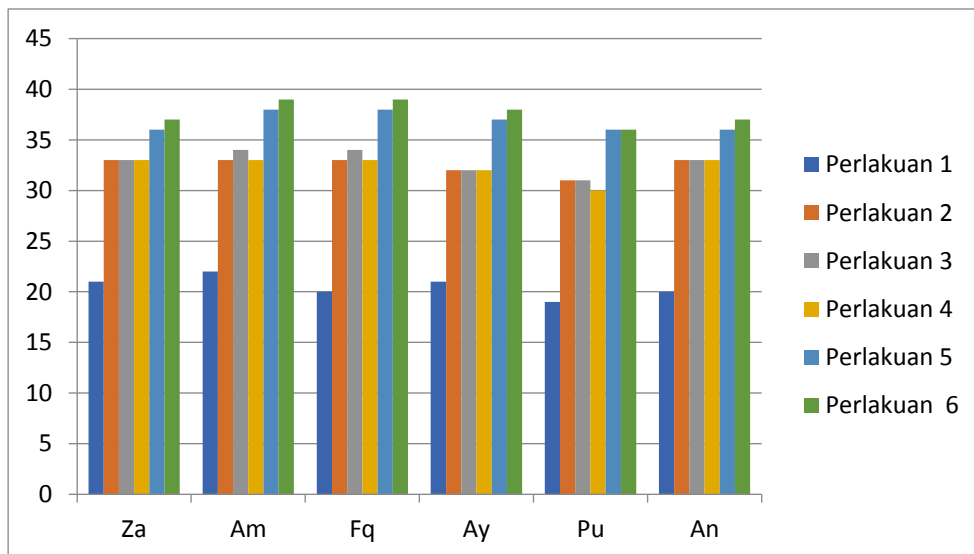
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada kelompok A di PAUD Al-Banna dengan jumlah 6 anak sebagai sampel. Hasil diperoleh setelah melakukan enam kali perlakuan dengan hasil rata-rata *pre-test* pada anak adalah 20,5. Sedangkan hasil *post-test* nilai rata-rata anak adalah 37,66. Data tersebut akan digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Nilai *Pre-Test Post-Test*

Kelompok	Jumlah sampel	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Rata-rata total
eksperimen	6	20,5	37,66	205





B. Pembahasan

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai kemampuan keaksaraan anak kelompok A. Setiap anak mengalami peningkatan nilai seiring dilakukannya perlakuan. Pada perlakuan pertama nilai total kemampuan keaksaraan anak memperoleh sebesar 123, perlakuan kedua nilai total anak sebesar 195, perlakuan ketiga nilai total sebesar 197, perlakuan keempat nilai total sebesar 194, perlakuan kelima nilai total sebesar 221 dan perlakuan keenam nilai total sebesar 226.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t un tuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *sandpaper letter* terhadap kemampuan keaksaraan anak, dapat diketahui bahwa t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk = N - 1 = 6 - 1 = 5$ dan taraf kesalah ditetapkan sebesar 5% maka $t_{tabel} = 2,571$. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,694 > 2,571$) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media pembelajaran *sandpaper letter* terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok A di PAUD Al-Banna tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Jamaris (2014) yang menyatakan bahwa kelebihan dari *sandpaper letter* adalah rasa kasar pada amplas yang membentuk huruf membantu anak untuk memperkuat ingatan mengenai bentuk dan cara menulis huruf yang benar.

4. PENUTUP

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan media pembelajaran *sandpaper letter* terhadap kemampuan keaksaraan anak yaitu 1) Beritahukan nama huruf amplas, lalu memilih kartu dari masing-masing warna dengan bentuk dan bunyi yang berbeda; 2) Tunjukkan pada anak cara memegang kartu yang benar dan cara meraba huruf dengan memberikan sentuhan ringan menggunakan jari telunjuk dan jari tengah tangan; 3) Ajak anak meraba huruf sambil menyebutkan bunyi huruf; 4) Mintalah anak untuk mengulang kegiatan; 5) Meminta anak menyusun huruf menjadi sebuah kata; 6) Minta anak untuk menulis huruf pada kertas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan keaksaraan anak kelompok A terlihat dari hasil diperoleh setelah melakukan enam kali perlakuan dengan hasil rata-rata pre-test pada anak adalah 20,5. Sedangkan hasil *post-test* nilai rata-rata anak adalah 37,66. Dengan rata-rata total sebesar 205.

DAFTAR PUSTAKA

- Gettman, David. 2016. *Metode Pengajaran Montessori Tingkat Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Gutek, General Lee (Terjemahan). 2015. *Metode Montessori*. Yogyakarta: Pustakan Pelajar
- Jamris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Matin, R., Rohaety, E., & Nuraeni, L. 2019. *Penerapan Media Pembelajaran POP-UP BOOK Anak Usia Dini Pada Kelompok B untuk*, 2(2).



Vol. 3 No. 3 (2023)

p-ISSN: 2829-0348, e-ISSN: 2829-033X

Neumann, M. M., Finger, G., & Neumann, D. L. 2017. *A Conceptual Framework for Emergent Digital Literacy*. *Early Childhood Education Journal*, 45(4), 471–479.

Peraturan Menteri Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*. Bandung : Alfabeta